

Perbedaan Hasil Belajar Geografi Menggunakan *Microsoft Powerpoint* Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Hidrosfer Serta Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi Kelas X Tahun Ajaran 2012/2013 Madrasah Aliyah Assulaimaniyah Mojoagung

Rully Ardiansyah
Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, ruulley.geo@gmail.com
Drs. PC Subyantoro M. Kes.
Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Media pembelajaran merupakan wahana yang memudahkan siswa untuk memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Masalah yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran adalah memilih media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami secara utuh pelajaran yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan media pembelajaran Microsoft PowerPoint secara bertahap dan menyeluruh berdasarkan teori beban kognitif pada materi hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain faktorial 3×1. Sumber penelitian ini didapat dari siswa, ahli media, dan ahli materi yang didapat dari angket penelitian. Untuk data hasil belajar diperoleh melalui tes yaitu pretes dan postes. Hasil penelitian berdasarkan nilai postes siswa menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan media PowerPoint bertahap memiliki rata-rata nilai 88,88 lebih baik dari pada kelas yang menggunakan media PowerPoint menyeluruh yaitu 83,69, sedangkan kelas yang menggunakan media PowerPoint menyeluruh mempunyai nilai rata-rata lebih baik daripada kelas tanpa media yaitu 76,33 sehingga perbedaan yang signifikan terjadi diantara tiga kelas tersebut ini dibuktikan pada hasil uji anava satu jalur yang mempunyai hasil nilai Sig. 0,000 hal ini menunjukkan ada perbedaan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain media PowerPoint memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian ini disarankan agar: (1) guru dapat menggunakan media PowerPoint dengan cara penyampaian bertahap dalam pembelajaran, (2) siswa dapat membuat media PowerPoint untuk membantu dalam mengingat materi pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Teori Beban Kognitif, Hasil Belajar Geografi

Abstract

Instructional media is a device that allows students to acquire information, knowledge, experience, and skill in teaching and learning process. The problem often faced by teachers in teaching is to choose appropriate instructional media in the learning process so that students fully understand the given subject. This study aimed to determine differences in cognitive learning outcomes of students after using gradual and thorough Microsoft Power Point instructional media based on cognitive load theory to subject hydrosphere and its impact on life on earth. This research is a quasi experimental factorial design with 3 × 1. Source of this study come from students, media specialists, and expert material obtained from the research questionnaire. Meanwhile learning outcomes data that is obtained through a pre-test and post-test. The results based on the score of the student post-test shows that class which use the gradual Power Point instructional media had an average value of 88.88, better than class that use thorough PowerPoint media which scored 83.69, while the class which use thorough Power Point media has average score better than the class which use no instructional media which scored 76.33 so there is significant differences occurred between the three classes is evidenced in the results of the ANOVA test results that have a track Sig. 0,000 this suggests there is a difference, then H_0 is rejected and H_1 accepted. In other words, PowerPoint media influenced on student learning outcomes. Based on this study it is suggested that: (1) the teacher can use a gradual Power Point instructional media in teaching process, (2) students able to make a PowerPoint media to assist the learning material.

Keywords: Instucional Media, Cognitive Load Theory, Learning Geography Results

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989 : 39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981 : 21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002 : 39). Proses belajar mengajar yang efektif perlu adanya cara berpikir secara terarah dan jelas akan apa yang dipelajari. Dengan banyak permasalahan-permasalahan yang muncul, perlu adanya pembaharuan-pembaharuan di lingkungan pendidikan yang mengarahkan pembelajaran agar siswa dapat selalu aktif. Disinilah peranan pendidikan memberikan suatu konsep cara belajar yang efektif. Pendidikan dalam era modern semakin tergantung tingkat kualitas. Antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa. Penguasaan materi sangat penting bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, siswa membutuhkan sesuatu yang menarik agar perhatian mereka tertuju pada pelajaran yang disampaikan guru, oleh karena itu guru membutuhkan media pembelajaran. Untuk meningkatkan keaktifan belajar geografi siswa tidaklah mudah, sebab dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah sering di jumpai beberapa masalah antara lain : (1) Hampir tidak ada siswa yang mempunyai inisiatif untuk bertanya pada guru (kurang aktif bertanya); (2) Sibuk menyalin apa yang di tulis dan di ucapkan guru; (3) Apabila ditanya guru tidak ada yang mau menjawab tetapi mereka menjawab secara bersamaan sehingga suaranya tidak jelas; (4) Siswa terkadang ribut sendiri waktu guru menerangkan atau mengajar.

Rendahnya keaktifan siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) faktor dari guru misalnya tidak adanya dorongan dan motivasi dari guru untuk membimbing siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan; (2) dari siswa misalnya perasaan takut dan malu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, perasaan tidak percaya diri akan jawabannya sendiri, dan lain-lain.

Dalam proses belajar mengajar guru geografi seharusnya mengerti bagaimana memberikan stimulus sehingga siswa mencintai belajar geografi dan lebih memahami materi yang diberikan oleh guru, serta mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan muncul kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar siswa.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran geografi dapat diukur dari keberhasilan

siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa prestasi belajar geografi yang dicapai siswa masih rendah. Perkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran geografi juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut: (1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak; (2) para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum atau kurang paham; (3) keaktifan siswa mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang; (4) kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.

Dalam pengajaran geografi diharapkan siswa benar-benar aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik keaktifan siswa mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Pembelajaran geografi perlu diperbaiki guna meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa. Usaha ini dimulai dengan pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menawarkan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan fokus siswa.

Media pembelajaran secara umum dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat para siswa untuk belajar lebih lanjut. Pendek kata, media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Musfiquon, 2011 : 28) .

Microsoft PowerPoint merupakan perangkat lunak yang mudah dan sering digunakan untuk membuat presentasi berupa teks maupun grafis. Sudah banyak ditemui di sekolah mulai dari sekolah dasar sampai jenjang universitas menggunakan media pembelajaran ini dikarenakan mudah membuatnya. Namun banyak guru yang tidak memanfaatkan teknologi ini dikarenakan lebih suka menggunakan ceramah langsung daripada disibukkan untuk membuat media *PowerPoint* dalam penyampaian materi pembelajaran. Dengan adanya *PowerPoint* memudahkan dalam pengajaran geografi karena dapat digunakan untuk penyampaian materi secara terperinci dan dapat disisipi oleh gambar-gambar dan animasi mengenai fenomena geosfer yang menjadi obyek kajian dalam pembelajaran geografi.

Pembelajaran mengacu pada teori beban kognitif dapat membuat siswa senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Oleh karena itu, siswa akan menemukan sendiri konsepnya. Tahap pembelajaran yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: tahap awal, tahap inti,

dan tahap akhir. Tahap awal di laksanakan untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa, menyiapkan media pembelajaran dan buku kerja siswa serta memotivasi/membangkitkan minat siswa mengaitkan fenomena-fenomena geografi dalam kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran, kegiatan awal digunakan untuk mengelola beban kognitif intrinsik. Tahap inti di laksanakan dengan mengarahkan siswa memperoleh materi pembelajaran hidrosfer melalui media pembelajaran *PowerPoint* dengan bantuan buku pegangan siswa, membantu siswa memahami dan menyelesaikan masalah yang ada pada buku pegangan siswa serta menciptakan interaksi antara guru dan siswa melalui diskusi kelompok dan kelas, kegiatan inti digunakan untuk mengelola beban kognitif *intrinsic*, mengurangi beban *extraneous*, dan meningkatkan beban *germane*. Tahap akhir di laksanakan untuk merefleksi kegiatan pembelajaran, dengan cara tes dan menanyakan respon siswa terhadap pembelajaran dan kesulitan yang dialaminya selama pembelajaran, kegiatan akhir digunakan untuk mengelola beban kognitif intrinsik. Dengan penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar.

Mengingat obyek kajian geografi merupakan fenomena geosfer atau fenomena permukaan bumi yang sangat nyata dijumpai. Bentang alam yang siswa belum pernah melihat langsung dilapangan perlu ditampilkan melalui media pembelajaran agar materi yang diterima siswa lebih dapat dipahami, ini karena apa yang dilihat siswa lebih mudah diingat daripada apa yang didengar maupun dihafal. Berdasarkan diskusi dengan guru geografi Madrasah Aliyah Assulaimaniyah yang dilaksanakan pada bulan Pebruari, dapat disimpulkan hanya pada pembelajaran geografi siswa hanya melihat obyek kajian geografi pada buku paket dan buku kerja siswa yang dibagikan oleh sekolah, pada buku-buku tersebut memang terdapat gambar obyek kajian geografi tapi dirasa gambar tersebut sangat kurang jelas dan menarik, karena ukurannya yang jumlah terbatas, ukuran kecil, dan warna yang dipakai hanya hitam dan putih tidak seperti apa yang dapat dijumpai di lapangan oleh karena itu ketuntasan belajar pada pelajaran geografi pada semester ganjil sangat kurang, baik ketuntasan individu yang ditetapkan sekolah yaitu 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 85 % (Depdikbud dalam Trianto 2010: 241). Berikut adalah rangkuman hasil rekapitulasi nilai rata-rata kelas X pada semester ganjil.

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Pelajaran Geografi Kelas X Semester Ganjil

No	Kelas	Nilai
1	X-A	73,23
2	X-B	74,15
3	X-C	73,75

Sumber: Data Primer

Pada materi hidrosfer banyak obyek-obyek kajian geografi yang tentunya bayak dijumpai di sekitar kita dan banyak pula yang tersebar di penjuru dunia. Ini

dikarenakan suatu fenomena tersebut akan terbentuk apabila ada faktor-faktor yang mendukung untuk terbentuknya suatu fenomena geografi tersebut sehingga perlu adanya media pembelajaran yang memudahkan untuk menarik perhatian siswa serta menunjukkan pada siswa fenomena-fenomena geosfer yang sulit dijumpai pada daerah sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menjelaskan perbedaan hasil belajar kognitif siswa kelas X Madrasah Assulaimaniyah pada materi Hidrosfer yang menggunakan media pembelajaran *Microsoft PowerPoint* yang mengacu pada teori beban kognitif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian kuasi eksperimen. Karena semua variabel yang kemungkinan berpengaruh tidak dapat mungkin dikontrol seluruhnya. Penelitian kuasi eksperimen ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*) yang terlebih dahulu diawali dengan tes awal (*pre-test*) dan diakhiri dengan tes akhir (*post-test*) dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SMA kelas X . Sedangkan media pembelajaran merupakan perlakuan penelitian yang diberikan kepada subjek.

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan rancangan faktorial 1 x 3. Rancangan *factorial version of the non equivalent control group design* 1 x 3 merupakan salah satu rancangan penelitian *quasi experiment* (penelitian semu). Desain penelitian kuasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Prates	Perlakuan	Postes
A	O ₁	X ₀	O ₂
B	O ₁	X ₁	O ₂
C	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan: O₁ = prates
O₂ = postes
X₀ = tanpa perlakuan
X₁ = perlakuan 1
X₂ = perlakuan 2

Variabel dalam penelitian ini berupa variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah media pembelajaran, yang terdiri dari *PowerPoint* menyeluruh dan *PowerPoint* bertahap. Sedangkan variabel erikatnya adalah hasil belajar kognitif. Untuk meminimalkan faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi hasil penelitian maka perlu pengendalian faktor-faktor tersebut. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah (1) kemampuan guru, (2) cakupan materi, (3) perangkat pembelajaran, (4)

instrumen tes, (5) alokasi pembeajaran, (6) alokasi waktu tes. Beberapa variabel tersebut diduga dapat mempengaruhi hasil belajar, sehingga perlu diupayakan agar keberadaannya tidak berada secara sistematis. Setiap kelas mendapat bahan pengajaran yang sama yang diberikan oleh guru yang sama dalam ruangan terpisah. Waktu belajar sama, tugas-tugas siswa dalam belajar juga sama.

Variabel terikat berupa hasil belajar materi hidrosfer, tentunya kemampuan awal siswa mempengaruhi selain media pembelajaran yang dipakai guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan demikian perlu pengendalian kemampuan siswa. Tujuan pengendalian pengetahuan awal ini untuk mengetahui tingkat kesepadanan tiga kelompok apakah berbeda secara signifikan atau tidak. Kemampuan awal siswa dapat diketahui melalui prates dari ketiga kelompok Uji dilaksanakan dengan mengambil nilai prates masing-masing kelas yang akan diteliti kemudian diuji Berdasarkan perhitungan hasil prates diperoleh bahwa nilai Sig sebesar $0,889 >$ dari nilai probabilitas sebesar $0,05$ maka H_0 diterima. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa ketiga kelas adalah sepadan atau homogen sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Pembedaan perlakuan antara kelas eksperimen 1 yaitu *PowerPoint* bertahap dan kelas eksperimen 2 yaitu *PowerPoint* menyeluruh berdasarkan penerapan teori beban kognitif.

Penetapan siswa secara acak untuk menetapkan perlakuan tidak mungkin dilakukan, maka digunakan siswa yang telah ada di kelas X-A, X-B, dan X-C. Pemilihan kelas berdasarkan undian (*random*), hasilnya ditetapkan pada kelas X-A sebagai kelas perlakuan 1 (media *PowerPoint* bertahap), X-B sebagai kelas perlakuan 2 (media *PowerPoint* menyeluruh), dan kelas X-C sebagai kelas kontrol (tanpa media).

Instrumen penelitian yang dipakai untuk pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini adalah (1) lembar soal tes belajar siswa, (2) lembar aktivitas siswa, dan (3) lembar aktivitas guru yang masing memiliki penilaian tersendiri.

HASIL PENELITIAN

Media Pembelajaran

Karakteristik Media Pembelajaran

Penelitian ini memerlukan studi pendahuluan untuk mengetahui media yang sesuai untuk kondisi kelas dan fasilitas yang tersedia di sekolah dan hasilnya terdapat beberapa masalah tentang pembelajaran geografi dan fasilitas yang dapat digunakan sebagai fasilitas penunjang media. Masalah dalam pembelajaran geografi adalah pengajar belum pernah menggunakan media pembelajaran dalam mata pembelajaran, hanya berupa pembelajaran langsung berupa Buku Kerja Siswa, jumlah buku penunjang pada perpustakaan sangat kurang, media pembelajaran geografi seperti globe dan peta didinding jarang digunakan karena sudah rusak. Dari permasalahan tersebut peneliti berinisiatif membuat sebuah media pembelajaran *PowerPoint* yang kemudian nantinya akan diisi, gambar serta animasi tentang fenomena geosfer dan

kemudian ditampilkan pada *smartboard* yang ada di ruang media pembelajaran pada sekolah.

Validasi Media Pembelajaran

Validasi digunakan untuk mengukur layak atau tidaknya suatu media pembelajaran yang akan diberikan pada siswa dan dilakukan oleh validator yang ahli dalam bidangnya. Media *PowerPoint* yang digunakan telah divalidasi oleh ahli media pembelajaran dan ahli materi geografi. Berikut adalah hasilnya.

Tabel 4.1. Persentase Kelayakan Media Pembelajaran oleh Ahli media Pembelajaran

Aspek yang Dinilai	No	Kriteria	Persentase
Format media	1	Media <i>PowerPoint</i> konkret dan simpel	50 %
	2	Keefektifan kalimat yang dipakai mencakup materi yang disajikan	50%
	3	Kesesuaian materi dengan indikator yang telah ditetapkan	75%
	4	Media <i>PowerPoint</i> yang diterapkan sesuai dengan usia siswa.	75%
Kualitas tampilan media	5	Ukuran tulisan sesuai dengan daya tampung slide	75%
	6	Pergunaan warna teks dan latar belakang yang kontras sehingga keterbacaannya tinggi.	75%
Kesesuaian materi	7	Kesesuaian materi pada media <i>PowerPoint</i> dengan materi yang ingin disampaikan	75%
	8	Media <i>PowerPoint</i> yang diterapkan dapat meningkatkan aspek kognitif siswa terlihat pada post test	50%
	9	Media <i>PowerPoint</i> memuat gambar dan animasi obyek geografi yang jarang ditemui di lingkungan sekitar	75%
	10	Materi dalam media <i>PowerPoint</i> memuat kebenaran (konsep, fakta, dan contoh)	75%
Rata-rata Validasi Ahli Media			60%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel tersebut memperlihatkan nilai validasi media pembelajaran yang telah dinilai oleh ahli media pembelajaran. Jumlah total rata-rata komponen kelayakan isi sebesar 60 %, atau berdasarkan kriteria interpretasi skor skala Likert (Riduwan, 2009:21) kelayakan isinya masuk dalam kriteria “layak”.

Tabel 4.2. Persentase Kelayakan Media Pembelajaran oleh Ahli Materi (Guru Geografi)

Aspek yang Dinilai	No	Pertanyaan	Persentase
Mengetahui Kriteria	1	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	100%

Mojoagung

Materi	2	Keterkaitan isi materi dalam media dalam pokok bahasan	100%
	3	Kejelasan materi dalam media pembelajaran	100%
	4	Kesesuaian bahasa yang digunakan	75%
	5	Media yang diterapkan dapat meningkatkan aspek kognitif siswa yang dilihat dari nilai postes	100%
	6	Media yang diterapkan dapat meningkatkan aspek kognitif siswa dilihat dari perilaku siswa	75%
	7	Materi dalam media pembelajaran memuat kebenaran (konsep,fakta, dan contoh)	100%
	8	Gambar, animasi, dan video yang terdapat dalam media sesuai	100%
	9	Gambar, animasi, dan video yang terdapat dalam media dapat terlihat jelas	75%
	10	Sistematika penyajian materi dengan media pembelajaran sesuai	75%
Rata-rata validasi dari ahli materi			90%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Media pembelajaran *PowerPoint* yang telah divalidasi oleh ahli materi yaitu guru geografi berdasarkan butir-butir validasi mempunyai total kelayakan sejumlah 92%. Berdasarkan skala Likert (Riduwan, 2009:21) angka 90 % termasuk dalam kriteria "sangat layak"

Deskripsi Data

Validitas dan Reabilitas Tes Belajar

Terdapat 3 soal yang tidak valid dari 30 soal yang diuji validitas menggunakan bentuan program SPSS. Tiga butir soal yang tidak valid adalah soal nomor lima dan tiga puluh muncul tanda (a) yang berarti tidak dapat dihitung karena variabel konstan, kemudian soal nomor dua puluh satu ini dikarenakan $r_{hitung} (0,359) <$ dari $r_{tabel} (0,423)$.

Tabel 4.3. Rangkuman Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Hidrosfer

No	$r_{xy} (r_{hitung})$	r_{tabel}	Keterangan
1	0,783	0,423	Valid
2	0,506	0,423	Valid
3	0,506	0,423	Valid
4	0,903	0,423	Valid
5	a	0,423	Tidak Valid
6	0,506	0,423	Valid
7	0,903	0,423	Valid
8	0,903	0,423	Valid
9	0,903	0,423	Valid
10	0,606	0,423	Valid
11	0,606	0,423	Valid
12	0,903	0,423	Valid
13	0,506	0,423	Valid
14	0,903	0,423	Valid
15	0,903	0,423	Valid

16	0,645	0,423	Valid
17	0,606	0,423	Valid
18	0,772	0,423	Valid
19	0,506	0,423	Valid
20	0,903	0,423	Valid
21	0,359	0,423	Tidak Valid
22	0,506	0,423	Valid
23	0,506	0,423	Valid
24	0,772	0,423	Valid
25	0,581	0,423	Valid
26	0,903	0,423	Valid
27	0,903	0,423	Valid
28	0,645	0,423	Valid
29	0,506	0,423	Valid
30	a	0,423	Tidak Valid

Sumber : Data Primer yang diolah
a= tidak valid karena variabel konstan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 reabilitas tes hasil belajar hidrosfer diperoleh nilai 0,757. Berdasarkan tabel intepretasi koefisien reabilitas diatas besarnya koefisien 0,757 termasuk kategori tinggi, maka reabilitas 0,757 dapat diterima.

Observasi Kegiatan Guru

Aktivitas guru diamati oleh peneliti, pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung baik pada kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran *PowerPoint* Bertahap

No	Indikator	Pertemuan				Persentase
		I	II	III	IV	
1	Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi terdahulu.	3	3	4	4	87,5 %
2	Guru memotivasi siswa dengan beberapa teknik tertentu	3	3	4	4	87,5%
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.	3	3	4	4	87,5%
4	Guru menerangkan materi menggunakan media pembelajaran	3	4	4	4	93,75 %
5	Guru menjawab pertanyaan mengenai materi yang kurang dipahami siswa	3	4	4	4	93,75 %
6	Guru membimbing diskusi kelas untuk menjawab pertanyaan pada BKS	2	3	4	4	81,25 %
7	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang aktif	2	2	3	2	56,25 %
8	Guru membantu siswa menyimpulkan materi	3	3	4	4	87,5%
9	Pengelolaan Waktu	2	3	4	4	81,25 %
Total		66,7 %	77,8 %	97,2 %	94,4 %	84,02 %

Sumber : Data Primer yang diolah 2013

Perbedaan Hasil Belajar Geografi Menggunakan *Microsoft PowerPoint* Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Hidrosfer Serta Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi Kelas X Tahun Ajaran 2012/2013 Madrasah Aliyah Assulaimaniyah Mojoagung

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hasil pengamatan mengenai aktivitas guru pada empat kali pertemuan Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga terlihat ada peningkatan dari 66,7% menjadi 77,8% pada pertemuan kedua dan 97,2% pada pertemuan ketiga, kemudian turun pada pertemuan keempat dengan total Persentase sebesar 94,4%. Berdasarkan skala Likert (Riduwan, 2009:21) presentase aktivitas guru dalam uji coba media tersebut pada pertemuan pertama dan kedua mempunyai nilai tinggi (66,7% dan 77,8%) sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat masuk kategori sangat tinggi (97,2% dan 94,4%).

Tabel 4.5. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran *PowerPoint* Menyeluruh

No	Indikator	Pertemuan				Persentase
		I	II	III	IV	
1	Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi terdahulu.	3	3	4	4	87,5 %
2	Guru memotivasi siswa dengan beberapa teknik tertentu	3	3	3	4	81,25 %
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.	3	3	4	4	87,5 %
4	Guru menerangkan materi menggunakan media pembelajaran	3	4	4	4	93,75 %
5	Guru menjawab pertanyaan mengenai materi yang kurang dipahami siswa	2	3	4	4	81,25 %
6	Guru membimbing diskusi kelas untuk menjawab pertanyaan pada BKS	2	3	4	4	81,25 %
7	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang aktif	2	2	3	2	56,25 %
8	Guru membantu siswa menyimpulkan materi	2	3	4	4	81,25 %
9	Pengelolaan Waktu	2	3	4	4	81,28 %
Total		61,1 %	83,3 %	94,4 %	94,4 %	83,31 %

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil pengamatan mengenai aktivitas guru pada empat kali pertemuan mengalami kenaikan dari pertemuan pertama sampai ketiga, kemudian pertemuan terakhir sama dengan pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga terlihat ada peningkatan dari 61,1% menjadi 83,3% pada pertemuan kedua dan 94,4% pada pertemuan ketiga, kemudian tetap pada pertemuan keempat yaitu 94,4%. Berdasarkan skala Likert (Riduwan, 2009:21) presentase aktivitas guru dalam uji coba media tersebut pada pertemuan pertama tinggi (66,7%) sedangkan pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat masuk kategori sangat tinggi (83,3%, 94,4% dan 94,4%).

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati oleh pengamat dan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung baik pada kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2. Hasil dari pengamatan aktivitas siswa disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Penggunaan Media Pembelajaran *PowerPoint* Bertahap

No	Kategori Aktivitas Siswa	Pertemuan				Persentase
		I	II	III	IV	
1	Memperhatikan penjelasan guru	3	3	4	4	87,5%
2	Tingkat kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran	3	3	4	4	87,5%
3	Keaktifan siswa dalam kelas	3	3	3	3	75%
4	Memperhatikan pendapat siswa lain pada saat kegiatan	3	3	3	4	81,25 %
5	Menanggapi pendapat siswa lain	3	3	4	3	81,25 %
Total		75 %	75 %	90%	90%	82,5%

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa hasil pengamatan mengenai aktivitas siswa menunjukkan hasil 82,5%. Dalam skala likert skor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk kategori sangat baik karena pada kisaran 76% - 100%.

Tabel 4.7. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Penggunaan Media Pembelajaran *PowerPoint* Menyeluruh

No	Kategori Aktivitas Siswa	Pertemuan				Persentase
		I	II	III	IV	
1	Memperhatikan penjelasan guru	3	3	3	4	81,25 %
2	Tingkat kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran	3	3	4	4	87,5%
3	Keaktifan siswa dalam kelas	3	3	3	4	81,25 %
4	Memperhatikan pendapat siswa lain pada saat kegiatan	3	3	3	4	81,25 %
5	Menanggapi pendapat siswa lain	3	3	3	3	75%
Total		75 %	75 %	80 %	95 %	81,25 %

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa hasil pengamatan mengenai aktivitas siswa menunjukkan hasil 81,25%. Dalam skala likert skor tersebut menunjukkan

Perbedaan Hasil Belajar Geografi Menggunakan *Microsoft PowerPoint* Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Hidrosfer Serta Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi Kelas X Tahun Ajaran 2012/2013 Madrasah Aliyah Assulaimaniyah Mojoagung

bahwa aktivitas siswa termasuk kategori sangat baik karena pada kisaran 76% - 100%.

Significance Correction dari *Kolmogorov-Smirnov* dan *Saphiro-Wilk*.

Hasil Prates

Data hasil prates kelompok siswa yang mendapat perlakuan 1 (media pembelajaran *PowerPoint* secara bertahap), perlakuan 2 (media pembelajaran *PowerPoint* menyeluruh), dan kelas kontrol (pembelajaran tanpa media/ pembelajaran langsung) dianalisis dengan menggunakan uji anova.

Tabel 4.8. Rangkuman Hasil Perhitungan Data Prates Hidrosfer

Keterangan	Kelas A	Kelas B	Kelas C
N	26	26	24
Jumlah Nilai	1142	1165	1057
Rerata	43,92	44,81	44,04
Varians	49,83	47,44	53,78

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel 4.8 diatas data hasil prates dengan menggunakan uji anova satu arah yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Sig sebesar 0,889 > dari nilai probabilitas sebesar 0,05 sehingga H_0 diterima.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil prates materi hidrosfer antara kelompok siswa yang mendapatkan akan mendapat perlakuan 1, perlakuan 2, dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan yang berbeda.

Hasil Postes

Setelah masing-masing kelas diberi perlakuan maka dilakukan pengambilan nilai untuk mengetahui perbedaan nilai pada masing-masing kelas.

Tabel 4.9. Rangkuman Data Hasil Belajar Materi Hidrosfer

Perlakuan	Nilai Maks.	Nilai Min	Mean	SD	N
<i>PowerPoint</i> Bertahap	100	78	88,88	6,269	26
<i>PowerPoint</i> Menyeluruh	96	74	83,69	6,757	26
Tanpa Media	85	67	76,33	5,693	24
Total	100	67	83,14	8,039	76

Sumber : Data Primer

Uji Asumsi

Normalitas Data

Uji normalitas sebaran data variabel independen dilihat dari berbagai cara agar dapat diperoleh kesimpulan yang kuat. Dalam hal iniyang diuji hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Penerimaan atau penolakan itu didasarkan pada : (1) jika nilai signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05 distribusi data tidak normal, dan (2) jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih dari 0,05 maka distribusi data normal. Uji *Lillefors*

Tabel 4.10 Uji Normalitas Hasil Belajar Hidrosfer

Media Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stat	df	Sig.	Stat	df	Sig.
Hasil Belajar						
PPT Bertahap	.129	26	.200*	.954	26	.294
PPT Menyeluruh	.193	26	.014	.926	26	.063
Tanpa Media	.131	24	.200*	.966	24	.559

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji *Lillefors Significance Correction* dari *Saphiro-Wilk* dapat didapatkan hasil normalitas hasil belajar menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* bertahap, *PowerPoint* menyeluruh serta tanpa media pembelajaran, dengan tingkat signifikansi atau probabilitas diatas 0,05 yaitu dengan media *PowerPoint* bertahap dengan nilai 0,294, dengan media *PowerPoint* menyeluruh 0,063 serta tanpa media 0,559 maka dapat disimpulkan distribusi ketiga hasil belajar adalah normal.

Homogenitas Sampel

Pengujian homogenitas variansi sampel dalam penelitian dilakukan terhadap data hasil belajar hidrosfer pada kelompok siswa yang diberi perlakuan media *PowerPoint* bertahap, media *PowerPoint* menyeluruh dan tanpa media pembelajaran. Pengujian homogenitas variansi sampel dengan uji *Levene* dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria menentukan homogenitas varian sampeldapat dilakukan dengan membandingkan hasil signifikansi hitung terhadap tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi hitung lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 diterima , sehingga dapat diartikan variansi sampel homogen.

Tabel 4.11 Uji Homogenitas Data Hasil Belajar PPT

Bertahap, PPT menyeluruh dan Tanpa Media

Hasil Belajar	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.220	2	73	.803

Dari hasil perhitungan hasil belajar dengan bantuan komputer program SPSS versi 16 diperoleh hasil perhitungan statistik *Levene* terlihat tingkat signifikansi atau probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,803. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa variansi sampel homogen.

Dengan memperhatikan hasil pengujian kedua asumsi tersebut, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas,

maka dapat disimpulkan bahwa pengujian analisis varians (anava) dapat dilakukan.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis tes hasil belajar materi hidrosfer. Pengujian hipotesis menggunakan bantuan program komputer SPSS 16 yaitu anova satu jalur. Berikut adalah tabel rangkuman dari hasil perhitungan anava satu jalur dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis penelitiannya adalah. H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata (sampel) antara postes kelas eksperimen 1, eksperimen 2 dan kelas kontrol dan H_a : ada perbedaan rata-rata (sampel) antara postes kelas eksperimen 1, eksperimen 2 dan kelas kontrol. Dengan asumsi, H_0 ditolak jika $p < \alpha$, p : hasil perhitungan signifikansi dan α : 5 % (0,05). Berikut adalah rangkuman hasilnya.

Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Teknik Perhitungan Analisis Varians Satu Jalur ($\alpha = 0,05$)

	Sum of Sq.	df	Mean Sq.	F	Sig.
Betw Gp	1242.856	2	621.428	14.150	.000
With.Gp	3206.026	73	43.918		
Total	4448.882	75			

Keterangan F : F_{hitung} Sig : Signifikansi

Berdasarkan tabel perhitungan hasil belajar menggunakan teknik anava satu jalur diatas, dapat dilihat F_{hitung} mempunyai nilai 14,150 sedangkan F_{tabel} mempunyai nilai 3,122103 . Dengan demikian dapat disimpulkan $F_{tabel} < F_{hitung}$ ($3,122103 < 14,150$) maka H_0 ditolak. Jadi keputusan yang diambil menggunakan H_1 yaitu hasil belajar menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* bertahap, *PowerPoint* menyeluruh dan tanpa media adalah tidak sama (ada perbedaan) dengan kata lain media memberi pengaruh pada hasil belajar hidrosfer siswa.

PEMBAHASAN

Media Pembelajaran

Media yang telah diterapkan berupa *PowerPoint* telah dinilai kelayakannya baik dari ahli media maupun ahli materi (isi). Kategori kelayakan didasarkan atas skala likert yang sudah dijelaskan oleh Riduwan (2009:21).

Ahli media memberi nilai dengan total presentase 60 % yang termasuk kategori layak. Pada variabel pertama lembar validasi ahli media pembelajaran mendapatkan rata-rata nilai 62,5% , sedangkan pada variabel kualitas tampilan media mendapatkan rata-rata nilai 75%, dan pada variabel kesesuaian materi mendapatkan rata-rata nilai 68,75%, jadi dari ketiga total variabel adalah 60%, dalam skala Likert termasuk 51%-75% dan termasuk kategori layak sehingga tanpa revisi sudah dapat diberikan pada siswa.

Selain penilaian kelayakan dari ahli media, *PowerPoint* yang diterapkan juga mendapat penilaian dari ahli isi yakni guru geografi di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Pada lembar validasi untuk ahli materi hanya ada satu variabel yaitu mengetahui kriteria materi terdapat pada media yang diterapkan. Ada 10 poin pada lembar validasi yang keseluruhan mendapat rata-rata nilai 90%, dalam skala Likert termasuk 76%-100% dan masuk kategori sangat layak sehingga tidak memerlukan revisi dan dapat langsung diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil kegiatan uji coba media pembelajaran *PowerPoint* di Madrasah Aliyah Assulaimaniyah Mojoagung didapatkan kritik dan saran dari ahli media dan ahli materi. Berikut ini merupakan rangkuman dari tanggapan ahli media dan ahli materi.

Tabel 4.16. Daftar Tanggapan dari Ahli Media dan Ahli Materi tentang Media Pembelajaran *PowerPoint*.

Ahli	Isi
Ahli Media	1. Media <i>PowerPoint</i> masih didominasi kalimat-kalimat sehingga kurang padat dan kurang ringkas.
	2. Kalimat-kalimat disederhanakan lagi supaya tidak terkesan seperti tayangan teks.
Ahli Materi	1. Penggunaan kalimat dibuat lebih sederhana.
	2. Penggunaan gambar lebih baik jika ditambah.

Hasil Belajar

Hasil belajar pada kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol perdidapat perbedaan hasil belajar dilihat pada hasil prates dan postes dilihat dari nilai rata-ratanya. Pada kelas eksperimen 1 rata-rata nilai pratesnya sebesar 43,19 dan naik setelah diberikan perlakuan berupa media *PowerPoint* bertahap dengan rata-rata nilai postes sebesar 88,88. Kemudian pada kelas eksperimen 2 nilai pratesnya sebesar 43,73 kemudian setelah diberi perlakuan berupa penerapan media pembelajaran *PowerPoint* menyeluruh nilai pratesnya naik menjadi 83,69. Pada kelas kontrol yaitu kelas tanpa media pembelajaran mendapat rata-rata nilai prates sebesar 43,13 kemudian setelah melalui pembelajaran tanpa media mendapat rata-rata nilai 78,92.

Berdasarkan penjelasan diatas, seluruh kelas mengalami peningkatan nilai rata-rata pada postes, namun dari ketiga kelas tersebut bahwa kelas dengan menggunakan media *PowerPoint* bertahap memiliki peningkatan yang paling tinggi, disusul dengan kelas menggunakan media *PowerPoint* menyeluruh, dan terakhir kelas tanpa media pembelajaran. Peningkatan nilai tersebut berbeda signifikan setiap kelas, karena

perlakuan yang diberikan setiap kelas juga berbeda berdasarkan teori beban kognitif yang dipakai sebagai landasan teori dalam penelitian. Materi yang secara intrinsik mempunyai beban berat, jika disajikan dengan baik, maka proses kognitif di memori pekerja akan berjalan dengan lancar. Sebaliknya, meskipun beban kognitif intrinsik suatu materi adalah ringan, jika disajikan dengan tidak baik, seperti terlalu banyak atau acak, maka proses kognitif di memori pekerja akan berjalan dengan lambat atau berhenti. Proses pembelajaran yang baik juga dapat dipengaruhi oleh motivasi dan sikap siswa yang terhadap materi yang dipelajari. Untuk meningkatkan motivasi siswa peneliti menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* yang didesain semenarik mungkin agar motivasi belajar siswa dapat terangkat, hal ini dibuktikan dengan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara dua kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* mempunyai hasil belajar yang lebih baik daripada kelas kontrol dengan tanpa media pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan validator media pembelajaran, media pembelajaran berupa *PowerPoint* dinyatakan layak oleh ahli yaitu ahli media pembelajaran dan guru geografi sebagai ahli isi.
2. Instrumen tes hasil belajar siswa valid dan reliabel.
3. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media *PowerPoint*.
4. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sangat baik.
5. Berdasarkan perhitungan statistik inferensial diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan *PowerPoint* bertahap lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan *PowerPoint* menyeluruh. Sedangkan hasil belajar siswa menggunakan *PowerPoint* menyeluruh lebih baik daripada tidak menggunakan media *PowerPoint*. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan secara klasikal pada kelas eksperimen 1 sebesar 100%, kelas eksperimen 2 sebesar 88,46% dan kelas kontrol sebesar 66,67%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran dengan menggunakan media *PowerPoint* memberikan beberapa hal yang penting untuk diperhatikan. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal berikut.

1. Bagi sekolah, dapat memanfaatkan sarana prasarana sekolah yang ada seperti smartboard untuk membuat media pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar.
2. Bagi guru, dapat menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* dengan inovasi yang lebih menarik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penyampaian

secara bertahap berdasarkan teori beban kognitif dapat dilakukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Penelitian penerapan ini hanya terbatas pada materi hidrosfer kelas X, sedangkan materi pelajaran geografi sangatlah luas sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.
4. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai media pembelajaran menggunakan media *PowerPoint*.
5. Karena belum sempurnanya media pembelajaran ini, maka media pembelajaran ini perlu dikaji lebih lanjut dan dikembangkan agar dapat menghasilkan media pembelajaran yang benar-benar berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, Wayan. 1982. *Metode Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dananjaya, Utomo. 2012. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Kardi, S dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Musfiqon, HM. 2011. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Roestiyah. 1994. *Masalah Pengajaran : Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Syah, Muhibbin . 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Candra. 2010. <http://belajarpowerpoint.blogspot.com/2009/11/powerpoint-2010-manfaat-dan.html>, diakses tanggal 1 Maret 2013.